

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 4 JEROWARU

Mustiari Ningsih¹, Meta Intan Kuswari², Lalu A. Hery Qusyairi³

STIT Palapa Nusantara

stitpnmahasiswa202011520030@gmail.com¹, stitpnmahasiswa202300420007@gmail.com²,

heryqusyairi@gmail.com³

Abstract

Behind successful education, some teachers play a vital role in the continuity of education. These teachers are one of the components needed in line with government policy to provide education in all fields as widely as possible to educate the nation. Hence, the need for these teachers who meet the requirements and are sufficient in number is the necessity for procurement to be undertaken by road. This research aims to improve and unite schools to adapt to the current curriculum. With a problem formulation of how to plan the implementation of the independent curriculum, how to implement the independent curriculum, and finally how to evaluate the implementation of the independent curriculum. This research uses a qualitative descriptive approach, the subjects of this research are the principal, the head of curriculum, and several subject teachers, and the informants in this research are the research subjects themselves. The methods used in collecting data in this research were observation, interviews, and documentation. The validity of the data using source triangulation techniques and strategies is then analyzed using an interactive model consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the research can conclude that the planning for implementing the independent curriculum begins by formulating it together with members of the educational unit and then implementing the independent curriculum. The key to the success of implementing this curriculum is that the final teacher evaluation is carried out to see to what extent the learning competencies have been achieved by the students who will later be evaluated so that subsequent learning competencies are better.

Keywords: *Independent Curriculum; The Role of the Teacher.*

Abstrak: Dibalik pendidikan yang sukses ada guru yang sangat berperan dalam kelangsungan pendidikan tersebut guru ini merupakan salah satu komponen yang diperlukan sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan disegala bidang yang seluas-luasnya dalam mencerdaskan bangsa, maka keperluan akan guru ini yang memenuhi persyaratan dan mencukupi jumlahnya merupakan keharusan untuk pengadaan yang ditempuh dengan jalan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan menyatukan sekolah agar mampu beradaptasi dengan kurikulum yang ada pada saat ini. Dengan rumusan masalah bagaimana perencanaan pengimplementasian kurikulum merdeka, bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dan yang terakhir bagaimana evaluasi pengimplementasian kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa guru mata pelajaran dan informan yang ada di penelitian ini adalah yang ada di subyek penelitian itu sendiri. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan datanya dengan tehnik triangulasi sumber dan metode selanjutnya dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengimplementasian kurikulum merdeka dimulai dengan dirumuskan secara bersama - sama dengan warga satuan pendidikan selanjutnya pelaksanaan kurikulum merdeka kunci dari kesuksesan pelaksanaan kurikulum ini adalah guru terakhir evaluasi dilakukan untuk melihat sampai mana kompetensi pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik yang nantinya akan dievaluasi agar kompetensi pembelajaran selanjutnya lebih baik.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka; Peran guru.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dewasa ini tidak bisa ditunda-tunda lagi dan harus dilaksanakan untuk menunjang peningkatan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi merupakan syarat mutlak dalam mencapai keberhasilan pembangunan secara nasional. Hal tersebut hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang merupakan wahana untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih bermutu (Muhamad Zaryl Gapari, 2023a).

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas diri sehingga menjadi insan-insan yang mampu membangun dirinya sendiri, agama, bangsa, dan negaranya. Secara lebih spesifik, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (M. Saipul Watoni, 2024).

Dibalik pendidikan yang sukses ada guru yang sangat berperan dalam kelangsungan pendidikan tersebut guru ini merupakan salah satu komponen yang diperlukan sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan disegala bidang yang seluas-luasnya dalam mencerdaskan bangsa, maka keperluan akan guru ini yang memenuhi persyaratan dan mencukupi jumlahnya merupakan keharusan untuk pengadaan yang ditempuh dengan jalan. Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu guru harus mampu mengenali dan memahami karakteristik setiap siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Selain itu, guru harus merencanakan dengan baik dan memberikan kondisi pembelajaran yang optimal. Sehingga dapat mengarah pada proses pembelajaran yang diinginkan. Sebagai seorang guru yang sehari-harinya mengajar di sekolah, tidak jarang menemui kendala-kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran, salah satunya adalah kurangnya minat belajar siswa (Muhamad Zaryl Gapari et al., 2024).

Keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan di Indonesia tidak akan berjalan sempurna tanpa adanya kurikulum, oleh karena itu pemerintah menetapkan berbagai macam kurikulum untuk diterapkan oleh tenaga pendidikan di suatu lembaga kurikulum merupakan elemen yang sangat strategis dalam penyelenggaraan program pendidikan hal ini dikarenakan kurikulum pendidikan sebagai penentu arah berkaitan dengan tujuan pendidikan seperti apa pendidikan nantinya ditentukan dengan kurikulum yang digunakan.

Sekarang ini pendidikan di Indonesia difokuskan terkait dengan perubahan kurikulum terakhir yaitu kurikulum merdeka yang khusus di implementasikan di jenjang sekolah menengah kebijakan dalam menerapkan kurikulum merdeka merujuk pada peraturan menteri pendidikan budaya riset dan teknologi (Permendikbudristek) No.5 Tahun 2022 mengenai standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah Permendikbudristek No.7 Tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah Permendikbudristek No.56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dan keputusan kepala BSNP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada kurikulum merdeka (Basri et al., 2023).

Pengimplementasian kurikulum merdeka bukanlah suatu hal peraturan atau standar yang diterapkan pemerintah, tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan kependidikan dalam menetapkan target implementasian kurikulum merdeka kesiapan pendidik dan satuan kependidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasian ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri untuk melakukan yang terbaik dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini kepercayaan diri yang dimaksud yaitu keyakinan bahwa pendidik terus belajar dalam mengembangkan potensi dirinya dan melakukan yang terbaik dan yang lebih penting lagi dalam mendidik kemampuan untuk terus belajar merupakan modal penting bagi seorang pendidik tahapan ini dikembangkan sebagai langkah atau proses belajar untuk melakukan perubahan atas praktek pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan pendidik saat mereka menggunakan kurikulum, secara teknis pendidik dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahap yang berbeda.

Seiring berkembangnya dunia pendidikan dari waktu ke waktu, kualitas ataupun mutu dari pendidikan itu sendiri tentunya turut harus ditingkatkan. Peningkatan kualitas atau mutu ini sendiri merupakan kebijakan yang tentunya bersifat dinamis dan berkelanjutan kedepan. Perkembangan yang dialami secara global yang menyangkut berbagai sendi-sendi dalam kehidupan baik itu dibidang ekonomi, industri, sosial, politik, dan tentunya ilmu pengetahuan dan teknologi

(iptek). Perkembangan ini tentu juga harus didasari oleh sumber daya manusia yang berkualitas (Muhammad Reza Arviansyah et al., 2022).

Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan dari luar misalnya guru dapat memilih metode yang tepat dan menggunakan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar (Oktiani, 2017).

Pemberian pembinaan dan pengembangan kegiatan ini berhubungan dengan pemberian kesempatan kepada guru melalui seminar, KKG, lokakarya, penataran dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar yang lebih tinggi. Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif penghargaan (reward) diberikan dengan tujuan agar guru yang memiliki kreativitas dapat lebih semangat untuk meningkatkan kreatifitas pembelajaran menciptakan suasana kerja yang menyenangkan kondisi kerja yang menyenangkan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kreativitas guru.

Pada penelitian ini akan mengupas tentang pengimplementasian kurikulum merdeka yang ada di SMP Negeri 4 Jerowaru berawal dari bagaimana perencanaan awal pengimplementasian kurikulum merdeka, bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dan bagaimana evaluasi dari pengimplementasian kurikulum merdeka didalamnya akan mengupas tentang faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung pengimplementasian kurikulum merdeka tersebut dan dalam penelitian ini akan mengupas tentang peran guru dalam meningkatkan pembelajaran dengan pengimplementasian kurikulum merdeka dan alasan peneliti mengambil judul diatas adalah menurutnya setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam meningkatkan pembelajaran, oleh karena itu peneliti tertarik untuk angkat judul tersebut.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar peneliti bisa mempelajari dan mengkaji lebih dalam lagi terkait dengan perencanaan pengimplepentasian kurikulum merdeka, pelaksanaan kurikulum merdeka dan pengevaluasian kurikulum merdeka jika didalam mengimplementasian kurikulum merdeka ini ada kendala peneliti berharap agar sekolah bisa memperbaiki dan mencari solusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka agar bisa lebih baik lagi.

Kesimpulan dari judul diatas adalah peran guru dalam kurikulum merdeka bukan hanya sebatas memberikan informasi kepada siswa tetapi lebih pada membimbing dan membantu mereka menjadi individu yang lebih berkualitas dan siap menghadapi masa depan, pembelajaran yang

inovatif menegaskan bahwa inovasi dalam pembelajaran membantu guru dan siswa lebih berinovasi. Kebijakan merdeka belajar juga melahirkan program baru penggerak yang digagas oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, tujuannya adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa guru penggerak menjalankan perannya sebagai penggerak komunitas belajar bagi para guru di sekolah /wilayah sebagai fasilitator praktik mengajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013).

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Jerowaru Kec. Jerowaru, Kab. Lombok Timur pada Bulan Februari - Mei 2024. Objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka sedangkan subyek penelitian ini di tunjukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan partisipatif. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Matthew B. Miles et al., 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan memberikan peserta didik kebebasan untuk belajar agar peserta didik merasa nyaman dan aman dalam belajar dan agar yang mereka pelajari sesuai dengan kebutuhan mereka kurikulum merdeka ini juga merupakan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum merdeka pertama diluncurkan pada tahun 2022 dan bersifat opsional artinya, sekolah bisa memilih untuk menggunakan kurikulum merdeka, atau tetap pada kurikulum 2013. Dalam hal ini di SMP Negeri 4 Jerowaru kurikulum merdeka baru mereka terapkan dikelas VII dan kelas VIII, kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013 selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan langsung dengan peran guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Jerowaru.

1. Proses Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka

Proses perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan kurikulum merdeka perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan SMP Negeri 4 Jerowaru seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah "perencanaan kurikulum merdeka ini pertama-tama dirumuskan secara bersama-sama oleh warga satuan pendidikan yang ada di sekolah yang mana satuan pendidikan ini terdiri dari guru, TU, komite sekolah dan wali murid. Sedangkan waka kurikulum memaparkan "proses perencanaan yang pertama sekolah melakukan sosialisasi tentang kurikulum merdeka ke para pendidik yang ada di sekolah selanjutnya sekolah akan membentuk tim pengembang kurikulum (TPK)". Tim TPK ini berjumlah 3 orang yg anggotanya (Bapak Lalu Satria Siswandi S,Pd, Bapak Ilhamudin S,Pd dan Ibu Rusniati S,Pd) tim inilah nantinya akan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dengan rangka penyusunan kurikulum tersebut dimulai dari draf, ruang lingkup dan apapun yang dibutuhkan setelah itu dilakukannya pelatihan guna untuk menyusun kurikulum itu sendiri, dipelatihan ini diimplementasikan setelah dibedah dipelatihan. Baru nantinya dihasilkan produk yang kemudian di finalisasi oleh tim pengembang kurikulum melalui pelatihan inilah nantinya tercapainya produk kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah setelah difinalisasi, baru akan disahkan dan yg mengesahkan ialah sekolah, komite sekolah dan dinas pendidikan.

Proses tahap perencanaan pengimplementasian kurikulum merdeka dimulai dari menyiapkan perangkat ajar yang disebut dengan modul ajar, kita sebagai guru harus mengembangkan modul ajar jika modul ajarnya sudah siap untuk merencanakan selanjutnya guru akan menyiapkan alur tujuan pembelajaran dan yang terakhir nantinya guru akan menganalisis capaian pembelajaran dari peserta didik.

Pengembangan modul ajar ini harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut: Esensial yang artinya pemahaman konsep diri setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan disiplin, jadi dalam pemahaman konsep ini harus melalui pengalaman belajar. Menarik, menantang dan bermakna yang bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif. Relevan dan kontekstual maksudnya berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman

yang dimiliki sebelumnya dan sesuai konteks di waktu dan tempat peserta didik berada, modul ajar yang berkesinambungan ini artinya dimana ada keterkaitan alur kegiatan pembelajaran dengan fase belajar peserta didik. Selanjutnya menyiapkan ATP menyiapkan alur tujuan pembelajaran ini menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linier dari awal hingga akhir, alur tujuan pembelajaran ini pada keseluruhannya menggambarkan cakupan-cakupan dan tahapan-tahapan perkembangan kompetensi dan yang terakhir adalah menganalisis capaian pembelajaran yang bertujuan untuk penyusunan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran ini memiliki komponen yang namanya kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik kata kunci dari komponen ini adalah kemampuan yang utuh.

Proses perencanaan sebelum pembelajaran kita sebagai guru merancang modul ajar dan modul ajar ini digunakan sebagai dasar untuk mengajar di dalam kelas disana lengkap mulai dari perencanaan sampai evaluasi mulai dari sub tema, tema dan tujuan pembelajaran.

Tahap proses perencanaan pengimplementasian kurikulum merdeka ini kita sebagai pendidik pertama harus menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan dari pada pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang kedua pendidik merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik, asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi ataupun kelemahan peserta didik dan yang terakhir adalah mengembangkan modul ajar dimana modul ajar ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang membantu peserta didik melaksanakan pembelajaran dan yang terakhir menyesuaikan pembelajaran dengan tahap pencapaian dan karakteristik peserta didik.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan beberapa guru proses tahap perencanaan pengimplementasian kurikulum merdeka pendidik sebelumnya harus menyiapkan perangkat ajar yang disebut dengan modul ajar modul ajar ini dikembangkan dengan menarik dan bermakna untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan melibatkan siswa secara aktif, selanjutnya menyiapkan alur tujuan pembelajaran dan terakhir menganalisis capaian pembelajaran peserta didik.

2. Proses Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dalam proses pelaksanaan kurikulum ini merupakan proses lanjutan setelah sekolah melakukan perencanaan kurikulum yang sebelumnya yang telah disusun dan disahkan oleh tim pengembang kurikulum. Pelaksanaan yang dilakukan SMP Negeri 4 Jerowaru adalah kurikulum merdeka ini sudah ada pedoman yang jelas dalam dalam kurikulum itu sendiri yang dimana seperti yang dikatakan oleh Bapak Lalu Kabol Efendi selaku waka kurikulum ia memaparkan proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pembagian tugas mengajar guru, pembagian tambahan guru dan penyusunan jadwal. Kemudian dibalik itu kepala sekolah memaparkan pelaksanaan kurikulum ini adalah yang paling utama adalah guru, jadi guru inilah yang paling berperan untuk menyelesaikan

kurikulum yang berlaku disekolah, setelah kurikulum dirumuskan selanjutnya bagaimana guru menyukseskan kurikulum tersebut dengan menyusun perangkat pembelajaran" yang kalau di kurikulum merdeka mulai dari tujuan pembelajaran tujuan pembelajarannya dibedah dan dan dijabarkan dirumuskan dalam bentuk capaian pembelajaran". Kemudian alur tujuan pembelajaran rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan tujuan pembelajaran yang dilakukan sepanjang fase untuk mencapai capaian pembelajaran yang harus dicapai di akhir fase. Dan yg terakhir yaitu sampai pada modul ajar atau yang kita kenal dengan RPP modul ajar ini merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Modul Ajar inilah yg menjadi pedoman guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka dikelas yang tujuan utamanya adalah agar peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan pendapat tentang tahap pelaksanaan kurikulum Merdeka.

Tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak lepas dari perangkat ajar yang sudah dibuat bersama dengan kolaborasi guru mata pelajaran. Proses pelaksanaan kurikulum dimulai dari menyiapkan peserta didik terlebih dahulu kesiapan peserta didik untuk belajar mulai dari tempat duduknya, alat tulisnya dll, setelah semuanya sudah dirasa cukup barulah pembelajaran siap dimulai. Proses pembelajaran ini dimulai melalui pendahuluan, pendahuluan ini dimaksudkan peserta didik diajaj untuk berdoa, setelahnya mengecek kehadiran siswa lalu memberikan siswa *ice breaking* guna memberikan semangat kepada peserta didik untuk memulai pembelajaran.

Tahap pelaksanaan yang di paparkan oleh bapak Mukmin guru diharapkan semakin baik dalam bagaimana mengembangkan peserta didik ia memaparkan seperti didalam kelas kita sebagai guru sebelum memulai pembelajaran supaya berkepihakan kepada peserta didik kita buat kesepakatan didalam kelas, dimana sebelum belajar setelah absen kita buat kesepakatan atau kontrak pembelajaran yang dimana kontrak itu berdasarkan apa yang kita lakukan didalam kelas.

Kesimpulan wawancara tentang proses pelaksanaan kurikulum merdeka didalam kelas, dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka guru yang paling berperan penting dalam menyukseskan pelaksanaannya, bagaimana cara guru dalam menyusun perangkat pembelajaran itu sendiri. Guru sudah memiliki pedoman didalam kurikulum merdeka, mereka menjadikan pedoman itu sebagai acuan untuk implementasian kurikulum dikelas tujuannya tentunya agar peserta didik mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan dan guru melakukan kontrak pembelajaran sebelum pembelajaran didalam kelas dimulai.

3. Proses Pengevaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan guru untuk melihat sampai mana kompetensi pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik waka kurikulum SMP Negeri 4 Jerowaru memaparkan pengevaluasian kurikulum merdeka ada namanya penilaian formatif dan sumatif penilaian formatif ini yang dilakukan guru untuk melihat apakah metode yang ia gunakan itu bagus atau tidak untuk kebutuhan anak dan penilaian sumatif ini penilaian yang diberikan kepada siswa untuk mengukur pencapaian belajarnya sampai mana.

Evaluasi ini dilakukan pada akhir tahun gunanya untuk mengetahui ketercapaian kurikulum tersebut bentuk evaluasi yang dilakukan seperti monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum. Nantinya hasil monitoring itu dirumuskan untuk mengetahui apa saja kekuatan dan kelemahan pada pelaksanaan kurikulum pada tahun pelajaran yang bersangkutan yang selanjutnya TPK melakukan tahap penyempurnaan kurikulum dimana kegiatannya melakukan review mengkaji apa saja yang perlu dievaluasi untuk kesempurnaan kurikulum tim pengembang, kurikulum mengreview secara menyeluruh pada kurikulum sehingga kurikulum itu bisa terlaksana dengan lebih baik.

Dalam tahap pengevaluasian implementasi kurikulum merdeka adapun yang dipaparkan oleh bapak M. Syukur Sofiandi setelah melaksanakan pembelajaran harus ada yang dievaluasi dan juga harus direfleksikan pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar evaluasinya harus secara sistematis dimulai dari rancangan implementasi produk dan dampaknya ke satuan pendidikan.

Kesimpulan dari wawancara pada proses pengevaluasian implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Jerowaru adalah melakukan proses monitoring hasil dari monitoring ini tim dapat menemukan kekuatan dan kelemahan pada pengimplementasian kurikulum merdeka selajutnya tim pengembang kurikulum melakukan proses evaluasi tahap ini dilakukan oleh tim pengembang kurikulum, TPK akan melakukan review atau mengkaji apa saja yang perlu direvisi pada kurikulum yang pada tahun ajar sebelumnya untuk mencapai kesempurnaan pada tahun berikutnya. Evaluasi secara menyeluruh dilakukan setiap akhir fase pembelajaran dan setelah melaksanakan pembelajaran harus ada yang dievaluasi dan juga harus direfleksikan pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar evaluasinya harus secara sistematis dimulai dari rancangan implementasi produk dan dampaknya ke satuan pendidikan.

Faktor penghambat dan faktor pendukung, kendala siswa belajar dengan kurikulum merdeka dan bagaimana peran guru dalam mengembangkan pembelajaran.

a. Faktor penghambat dari implementasi kurikulum merdeka

Faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka adalah mulai dari proses pelaksanaan kurikulum merdeka ada banyak sekali diantaranya: kurangnya dana sekolah,

kurangnya pemahaman tentang ilmu teknologi dan kurangnya pelatihan secara langsung. Kurangnya dana yang disediakan, sekolah SMPN 4 Jerowaru selama ini berpusat pada pendanaan bantuan operasional sekolah (BOS) yang secara aturan dana bos yang diberikan pemerintah sudah diatur sedemikian rupa sehingga tidak bisa secara menyeluruh membiayai kegiatan yang ada disekolah sedangkan sekolah tidak diperbolehkan untuk mengambil iruan dari peserta didik atau orang tua wali murid.

Faktor penghambat selanjutnya, kurikulum merdeka ini berbasis teknologi informasi didalam implementasiannya kadang kala dari banyaknya tenaga pendidik dan kependidikan yang ada masih ada saja yang kurang pemahaman atau penguasaan dalam ilmu teknologi sehingga berakibat pada kurang bisanya mereka menerapkan kurikulum dikelas dengan menerapkan media pembelajaran berupa teknologi informasi. Dan yang terakhir seperti yang kita tau kurikulum merdeka ini rata-rata bersumber dari online mulai dari perangkat ajarnya tersedia secara online, sehingga guru tidak menerima pelatihan bagaimana cara implementasi kurikulum merdeka secara langsung atau tatap muka dan mereka diarahkan sebagian besar harus nisa mendalami kurikulum merdeka ini secara mandiri melalui online.

Faktor penghambat pengimplementasian kurikulum merdeka selanjutnya pemahaman yang kurang karena hal ini merupakan kurikulum baru dari menteri pendidikan jadi perlu adanya adaptasi dari kurikulum sebelumnya, guru harus mengupdate diri, perlu adanya peningkatan mutu seperti pelatihan secara langsung dan penambahan sarana prasarana. Dibalik kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka kurangnya sarana dan media pendukung juga menjadi penghambat proses pembelajaran didalam kelas seperti halnya yang disampaikan oleh

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara terkait faktor penghambat pengimplementasian kurikulum merdeka ini terdapat pada kurangnya sarana dan media pembelajaran kurangnya dana yang disediakan sekolah untuk membiayai semua kegiatan, tenaga pendidik yang masih ada saja yang belum menguasai ilmu teknologi sehingga berdampak pada kurang bisanya mereka menerapkan media pembelajaran berupa teknologi informasi dan yang selanjutnya yaitu kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru secara langsung atau tatap muka mereka diharapkan bisa menguasai atau mendalami pelaksanaan kurikulum merdeka ini secara mandiri dampaknya tentu mereka kurang menguasai bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka dikelas dikarenakan kurangnya pelatihan secara langsung.

b. Faktor pendukung kurikulum merdeka

Faktor pendukungnya adalah menyukseskan kurikulum merdeka, kesediaan sarana dan prasarana dan adanya dukungan dari pemerintah. Menyukseskan kurikulum merdeka ini dalam artian kesediaan SDM seperti guru dan tenaga kependidikan dukungan dari komite sekolah, wali

murid dan peserta didik yang berpartisipasi aktif selaku penerima dari pengimplementasian kurikulum merdeka, selanjutnya kesediaan sarana dan prasarana atau penunjang disekolah minimal memadai seperti buku, komputer dan internet pendukung selanjutnya yaitu perlu adanya dukungan dari pemerintah, dukungan penuh dari pemerintah untuk meng backup pelaksanaan kurikulum merdeka pemerintah yang dimaksud adalah dinas pendidikan dan kebudayaan.

Perlu adanya keinginan guru untuk membuat inovasi-inovasi baru untuk pengembangan pembelajaran didalam kelas agar pelaksanaannya lebih efektif. Sedangkan Bapak Ilhamudin memaparkan tentang faktor pendukung pengimplementasian kurikulum merdeka ini "dibalik kurangnya sarana dan prasarana tetapi kita masih diuntungkan dengan masih adanya buku sumber yang cukup lengkap untuk membantu siswa dalam hal mencari informasi dan penggunaan alat teknologi jika diperlukan untuk mencari informasi yang lebih lengkap. Tentang faktor pendukung guru masih bisa diselamatkan dengan menjelaskan menggunakan buku paket dan alat teknologi jika memang diperlukan.

Kesimpulan dari wawancara tentang faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini yaitu ketersediaan SDM, perlu adanya dukungan dari pemerintah dan dukungan dari satuan pendidikan, wali murid dan partisipasi peserta didik selaku penerima langsung dari pelaksanaan kurikulum merdeka ini dan keinginan guru dalam mengembangkan inovasi-inovasi baru.

c. Kendala siswa belajar dengan menggunakan kurikulum merdeka

Peserta didik dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat kadang kala peserta didik mengalami hambatan dalam hal bagaimana mencari sumber informasi. Sedangkan sekolah hanya bisa memberikan fasilitas berupa buku sumber sedangkan kurikulum merdeka ini sumbernya bukan hanya bersumber dari buku saja melainkan bisa berbasis teknologi informasi dan waka kurikulum memaparkan "kendalanya ada disini peserta didik kadang mempunyai alat teknologi akan tetapi mereka tidak menggunakan secara maksimal bagaimana cara mereka memperoleh informasi melalui alat teknologi, dan intinya peserta didik melakukan kurangnya pemanfaatan alat teknologi". Selanjutnya kurikulum merdeka ini dalam pelaksanaannya menuntut peserta didik untuk mandiri kendalanya apabila peserta didik tidak diarahkan secara betul oleh guru mereka kesulitan dalam melaksanakannya mereka perlu arahan yang tepat dari guru. Kepala sekolah memaparkan "ketergantungan peserta didik inilah yang menjadi kendala dalam artian bukan mereka tidak bisa mandiri tetapi masih bergantung pada arahan guru". Selanjutnya tentunya ada pada fasilitas pendukung bagi peserta didik fasilitas menjadi kendala dalam pembelajaran karena fasilitas yang diberikan sekolah terhitung masih kurang sebagai contoh proyek pengembangan profil pelajar progres tidak semua bisa disiapkan oleh sekolah.

Kesimpulan hasil wawancara kendala peserta didik belajar menggunakan kurikulum merdeka yaitu minat belajar peserta didik yang beragam dan kurangnya pemanfaatan alat teknologi dari peserta didik itu sendiri mereka terbelang belum siap belajar menggunakan kurikulum merdeka, fasilitas yang berikan sekolah juga masih kurang yang ketiga ketergantungan peserta didik pada arahan guru sedangkan kurikulum merdeka ini menuntut mereka untuk mandiri.

d. Peran guru dalam mengembangkan pembelajaran

Mengimplementasikan kurikulum merdeka kesuksesan pelaksanaan kurikulum berpusat pada tergantung bagaimana cara seorang guru memainkan perannya karena guru merupakan peran yang paling utama dalam pengimplementasian kurikulum kepala sekolah, guru ini sangat berperan penting strategis dalam pelaksanaan kurikulum merdeka guru dituntut untuk bisa merancang perencanaan pembelajaran dari rancangan itu mereka melaksanakan proses pembelajaran dikelas rancangan yang dilakukan dengan baik pasti akan menghasilkan pembelajaran yang baik begitu juga dengan pembelajaran yang baik pasti akan menghasilkan nilai peserta didik yang baik pula. Selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan siswa karena kurikulum ini berpusat pada peserta didik jadi bagaimana cara belajar yang di inginkan peserta itu diidentifikasi sehingga peran guru ini merancang, melaksanakan dan mengevaluasi.

Kesimpulan hasil wawancara bagaimana peran guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini, guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum di kelas dikarenakan guru merupakan penggerak dalam pembelajaran dan guru pun yang merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum merdeka apabila ketiga peran ini sudah dijalankan dengan optimal maka jaminan keterlaksanaan kurikulum merdeka ini juga tinggi untuk dapat sukses dan mendapat peserta didik dengan kualitas terbaik.

Dalam proses pengembangan pembelajaran yang pertama perlu adanya pengembangan ilmu teknologi kita sebagai guru juga perlu dan harus mengembangkan ilmu teknologi dalam proses pembelajaran, kurikulum merdeka ini yang dibutuhkan adalah IT yaitu mendesain powerpoint atau membuat slide dalam proses pembelajaran baik menggunakan canva dll.

Sedangkan dalam proses pengembangan guru dapat memainkan peran kita dengan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi atau menilai proses pembelajaran peserta didik untuk kurikulum merdeka ini.

Kesimpulan hasil wawancara dari beberapa guru tentang peran guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka, mereka sebagai pendidik terlebih dahulu harus mendalami tentang kurikulum merdeka tersebut agar pelaksanaan didalam kelas dapat optimal dan lebih mendalami pemahaman tentang ilmu teknologi karena di kurikulum merdeka ini yang dibutuhkan adalah ilmu teknologi dalam proses pembelajaran.

Untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti melakukan observasi dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka oleh pendidik dan peserta didik belajar dengan mandiri dengan mencari informasi di buku paket dan pemikiran mereka selanjutnya mereka menyampaikan hasil pemikiran dan informasi yang didapatkan dibuku paket lalu menyampaikan didepan guru dan teman-temannya guna untuk melatih kesiapan mental peserta didik sendiri.

PEMBAHASAN

1. Proses Tahap Perencanaan Pengimplementasian Kurikulum

Berbicara mengenai Perencanaan Kurikulum Merdeka perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa/peserta didik (Fathurrochman, 2017). Merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang menggunakan struktur pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler sehingga proses belajar menjadi bermakna. Merdeka belajar merupakan strategi untuk menuju demokrasi pendidikan yang mempunyai komponen yaitu pendidikan yang berpihak pengembangan karakter dan kompetensi umum pada anak tujuan dari merdeka belajar adalah menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Dengan adanya perencanaan dalam kurikulum merdeka belajar memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Najelaa Shihab, 2017).

Berikut adalah analisis penelitian terhadap proses tahap perencanaan pengimplementasian kurikulum merdeka pada SMP Negeri 4 Jerowaru perencanaan implementasi kurikulum merdeka ini memiliki beberapa tahapan diantaranya pembentukan tim pengembang kurikulum, menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), membentuk tim penyusun perangkat ajar sekaligus memberikan pendampingan kepada guru-guru dalam proses pembelajaran intrakulikuler dan kokulikuler yang terakhir finalisasi dari tim pengembang kurikulum, TPK inilah yang menyiapkan segala sesuatu yang yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan kurikulum tersebut mulai dari draf, ruang lingkup dan segala yang dibutuhkan itulah tahapan perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 4 Jerowaru proses tahap perencanaan pengimplementasian kurikulum merdeka pendidik sebelumnya harus menyiapkan perangkat ajar yang disebut dengan modul ajar modul ajar ini dikembangkan dengan menarik dan bermakna untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan melibatkan siswa secara aktif, dan menyiapkan alur tujuan pembelajaran dan terakhir menganalisis capaian pembelajaran peserta didik. Pengembangan modul ajar ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Esensial yang artinya pemahaman konsep diri setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan disiplin, jadi dalam pemahaman konsep ini harus melalui pengalaman belajar.
- b. Menarik, menantang dan bermakna yang bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif.
- c. Relevan dan kontekstual maksudnya berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya dan sesuai konteks di waktu dan tempat peserta didik berada, modul ajar yang berkesinambungan ini artinya dimana ada keterkaitan alur kegiatan pembelajaran dengan fase belajar peserta didik.

2. Proses Tahap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri. Maka dalam hal ini, pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan dan menguji validasi kurikulum (Fadillah et al., 2018).

Dari hasil analisis penelitian adapun tahap proses pelaksanaan kurikulum merdeka dengan pembelajaran intrakurikuler menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam artian, proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dimana sebelum memulai proses pembelajaran guru dituntut untuk melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu. Asesmen diagnostik dibagi menjadi 3 bagian yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka guru yang paling berperan penting dalam perangkat pembelajaran itu sendiri. Guru sudah memiliki pedoman didalam kurikulum merdeka, mereka menjadikan pedoman itu sebagai acuan untuk implementasian kurikulum dikelas tujuannya tentunya agar peserta didik mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan.

3. Tahap Proses Pengevaluasian Implementasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil pembelajaran tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan dan hasil kurikulum itu sendiri. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki system evaluasi sebagai suatu proses membuat keputusan, sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan (Andini, 2019).

Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses

implementasi kurikulum yang telah digunakan, adapun indikator kinerja implementasi kurikulum adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Evaluasi dalam hal ini adalah penilaian capaian dari pelaksanaan kurikulum dalam bentuk hasil belajar atau capaian kompetensi peserta didik selama mengikuti pembelajaran tanpa adanya evaluasi kita tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan, dan menjadikan hal tersebut sebagai umpan balik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti halnya; orang tua, guru, pengembang kurikulum, masyarakat, dan lainnya. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan acuan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum yang akan datang sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan seefektif mungkin (Syarifuddin, 2011).

Tahap evaluasi kurikulum merdeka dengan menyusun asesmen pembelajaran sebagai bahan evaluasi dalam kurikulum merdeka. Asesmen tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis keberhasilan proses pembelajaran guru dikelas asesmen pembelajaran dibagi menjadi 3 asesmen, pertama asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran kemudian asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran dan asesmen sumatif yaitu hasil belajar yang akan tertuang dalam rapor kurikulum merdeka dalam setiap tujuan pembelajaran, asesmen sumatif bisa juga dikatakan sebagai ujian harian peserta didik.

a. Faktor penghambat pengimplementasian kurikulum merdeka

Faktor penghambat dari sarana dan prasarana yaitu: kurangnya ketersediaan modul ajar, kurangnya platform pembelajaran yang berbasis IT atau lingkungan dan aksesibilitas penggunaan sarana yang harus kondisional. Faktor penghambat ini sangat menunjang keberhasilan kurikulum terutama tentang sarana yang masih kurang memadai, kurangnya dana yang disediakan sekolah untuk membiayai semua kegiatan, tenaga pendidik yang masih ada saja yang belum menguasai ilmu teknologi sehingga berdampak pada kurang bisanya mereka menerapkan media pembelajaran berupa teknologi informasi dan yang selanjutnya yaitu kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru secara langsung atau tatap muka mereka diharapkan bisa menguasai atau mendalami pelaksanaan kurikulum merdeka ini secara mandiri dampaknya tentu mereka kurang menguasai bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka dikelas dikarenakan kurangnya pelatihan secara langsung. Pemahaman yang kurang karena hal ini merupakan kurikulum baru dari menteri pendidikan jadi perlu adanya adaptasi dari kurikulum sebelumnya, guru harus mengupdate diri, perlu adanya peningkatan mutu seperti pelatihan secara langsung dan penambahan sarana prasarana.

b. Faktor Pendukung Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

Faktor pendukung berdasarkan hasil analisis penelitian faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Jerowaru yang peneliti temukan adalah menyukseskan kurikulum merdeka ini dalam artian kesediaan SDM seperti guru dan tenaga kependidikan dukungan dari komite sekolah wali murid dan peserta didik yang berpartisipasi aktif selaku penerima dari pengimplementasian kurikulum merdeka, selanjutnya kesediaan sarana dan prasarana atau penunjang disekolah minimal memadai seperti buku, komputer dan internet pendukung selanjutnya yaitu perlu adanya dukungan dari pemerintah, dukungan penuh dari pemerintah untuk meng backup pelaksanaan kurikulum merdeka pemerintah yang dimaksud adalah dinas pendidikan dan kebudayaan dan ketersediaan SDM, sumber daya manusia ini sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan kurikulum tanpa adanya sumber daya manusia yang memadai suatu lembaga tidak akan berjalan sesuai keinginan, perlu adanya dukungan dari pemerintah dan dukungan dari satuan pendidikan, wali murid dan partisipasi peserta didik selaku penerima langsung dari pelaksanaan kurikulum merdeka ini.

c. Kendala siswa belajar dengan menggunakan kurikulum merdeka

Dari hasil analisis penelitian berikut peneliti menemukan kendala siswa belajar dengan menggunakan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka ini peserta didik dituntut untuk bisa mandiri dalam proses pembelajaran dalam artian mereka mencari informasi pembelajaran sendiri dengan menggunakan sumber buku dan alat teknologi kendala peserta didik belajar menggunakan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Jerowaru yaitu kurangnya pemanfaatan alat teknologi dari peserta didik itu sendiri mereka terbilang belum siap belajar menggunakan kurikulum merdeka, fasilitas yang berikan sekolah juga masih kurang sekolah hanya bisa memberikan fasilitas berupa sumber buku sedangkan informasi pembelajaran yang dibutuhkan siswa lebih dari sekedar sumber buku, yang ketiga ketergantungan peserta didik pada arahan guru sedangkan kurikulum merdeka ini menuntut mereka untuk mandiri.

d. Peran guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sosial, budaya, dan ekonomi setempat oleh karena itu, guru harus berkolaborasi dengan siswa, orang tua, masyarakat, dan pihak lainnya untuk memastikan bahwa kurikulum yang dibuat dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan masyarakat.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi

seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran (Muhamad Zaryl Gapari, 2023b).

Hasil analisis penelitian, peneliti mengetahui peran guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Jerowaru adalah seperti yang didapati peneliti guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum di kelas dikarenakan guru merupakan penggerak dalam pembelajaran dan guru pun yang merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum merdeka apabila ketiga peran ini sudah dijalankan dengan optimal maka jaminan keterlaksanaan kurikulum merdeka ini juga tinggi untuk dapat sukses dan mendapat peserta didik dengan kualitas terbaik. Mereka juga sebagai pendidik terlebih dahulu harus mendalami tentang kurikulum merdeka tersebut agar pelaksanaan didalam kelas dapat optimal dan lebih mendalami pemahaman tentang ilmu teknologi karena di kurikulum merdeka ini yang dibutuhkan adalah ilmu teknologi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Jerowaru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian: 1) Tahap perencanaan implementasi kurikulum merdeka proses tahap perencanaan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yang ada di SMP Negeri 4 Jerowaru dilakukan dengan cara dirumuskan secara bersamaan dengan warga satuan pendidikan yang ada disekolah selanjutnya sekolah akan membentuk tim pengembang kurikulum atau biasa disebut dengan TPK tim inilah yang nantinya akan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan kurikulum tersebut. 2) Tahap pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka yang paling berperan adalah guru, disini guru memainkan perannya untuk menyukseskan kurikulum itu sendiri, didalam kurikulum merdeka ini guru sudah memiliki pedoman dan pedoman inilah yang menjadi acuan untuk implementasiannya dikelas tujuannya agar peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. 3) Tahap pengevaluasian ini merupakan tahap terakhir yang dimana evaluasi dilakukan untuk melihat sampai mana kompetensi pembelajaran peserta didik selain sebagai mengukur pencapaian belajar peserta didik evaluasi juga dilakukan untuk melihat ketercapaian kurikulum itu sendiri bentuk evaluasi yang dilakukan dalam kurikulum yaitu dengan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, G. T. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 42–52. doi: 10.15575/isema.v3i2.5008
- Basri, W., & Rahmi, T. S. (2023). Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Moral and Civic Education*, 7(1), 1–16. doi: 10.24036/8851412712023733
- Fadillah, Mardianto, & Wahyuddin Nur Nasution. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *At-Tazakki': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 2(1), 27–33. doi: <http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v2i1.1443>
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85. doi: 10.29240/jsmv.v1i1.216
- M. Saipul Watoni. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu (Integrited) Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jerowaru. *Al-Faiẓi: Jurnal Hukum, Politik Dan Bisnis*, 2(1), 35–46.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (3rd ed.). India: SAGE Publication.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2023a). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Faiẓi: Jurnal Hukum Dan Bisnis*, 1(1), 13–21.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2023b). Pengaruh Signifikan Pada Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru. *Al-Faiẓa : Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–11.
- Muhamad Zaryl Gapari, Ahmad Izzudin, & Hesty Muliana. (2024). *Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MA NW Penendem*. 2(1), 27–46.
- Muhammad Reza Arviansyah, & Ageng Shagena. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50.
- Najelaa Shihab. (2017). *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Jakarta: Lentera Hari.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. doi: 10.24090/jk.v5i2.1939
- Syarifuddin. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media.